



Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas di Sekolah Dasar

Ade Semtafiani*, Herry Sanoto

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

***Corresponding Author:**

292019102@student.uksw.edu

Article History:

Received 2023-11-12

Revised 2024-03-08

Accepted 2024-03-15

Keywords:

Picture storybook
reading interest

Kata kunci:

Buku cerita bergambar
minat baca

Abstract

This research has the aim of developing a product, namely to determine the level of feasibility and effectiveness of the product developed to increase the reading interest of grade II elementary school students. This research and development (Research & Development) uses the steps of the development research method according to Sugiyono with the ADDIE development model. The result of this study is a picture story book to increase the reading interest of students. The product validation stage uses an assessment questionnaire sheet for validator experts, namely material expert and design expert validation tests. The subjects of this study were grade II students at SD Negeri Sidorejo Lor 02. The results of this study show that picture story books are feasible to use with the acquisition of a percentage of material experts 85% and design experts 85% are at intervals of 81% - 100% with very high categories. In the effectiveness test results, a Sig (2-Tailed) value of 0.000 was obtained. This shows that the value of Sig.(2-Tailed) < 0.05, then Ho is rejected and Ha is accepted. So picture story books are effective in increasing the reading interest of grade II elementary school students seen from the increase in reading interest questionnaires and learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengembangkan suatu produk yaitu untuk menganalisis tingkat kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas II SD. Penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) ini menggunakan langkah – langkah metode penelitian pengembangan menurut Sugiyono dengan model pengembangan ADDIE. Hasil dari penelitian ini adalah buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Tahap validasi produk menggunakan lembar angket penilaian untuk para ahli validator, yaitu uji validasi ahli materi dan ahli desain. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas II di SD Negeri Sidorejo Lor 02. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar layak digunakan dengan perolehan persentase ahli materi 85% dan ahli desain 85% berada pada interval 81% - 100% dengan kategori sangat tinggi. Pada hasil uji keefektifan diperoleh nilai Sig (2-Tailed) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-Tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi buku cerita bergambar efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas II SD dilihat dari adanya peningkatan angket minat baca dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang penting bagi setiap peserta didik disekolah dasar. Kesadaran metalinguistik membantu Peserta didik meningkatkan proses membaca karena dimulai dengan memperkenalkan, menambah dan memeriksa kosa kata dan tata bahasa Ketika Peserta didik mulai membaca dengan baik (Tarigan, 2019). Guru harus mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa dan mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang mandiri, efektif, inovatif, kreatif, produktif dan menyenangkan (Meilindasari dan Wahyudi, 2021). Sebagai seorang pendidik harus mampu mengembangkan pembelajaran dan memotivasi siswa misalnya dengan mengembangkan materi pembelajaran mealalui



pengembangan produk buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah cerita yang ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dilengkapi dengan berbagai gambar yang membentuk kesatuan cerita dalam menyampaikan gagasan tertentu (Alfian, 2016). Bahan ajar bergambar diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Pembelajaran di dalam kelas memerlukan buku ajar. Buku ajar penting digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Buku ajar sangat berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Buku ajar yang digunakan guru saat proses pembelajaran hanya berupa buku guru dan juga buku siswa. Peserta didik terlihat bosan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Maka perlu adanya inovasi yang dilakukan guru dalam mengajar salah satunya membuat buku ajar. Buku ajar dapat dijadikan sebagai alat membantu guru untuk menjelaskan materi agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran. Dengan buku ajar yang menarik dapat menarik perhatian peserta didik. Salah satunya dengan buku ajar buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik dalam membaca dan menambah kosakatanya.

Laporan Program For International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia memperoleh nilai rata-rata dalam membaca sebesar 371, dibandingkan dengan rata-rata OECD sebesar 487. Kemudian rata-rata nilai matematika adalah 379 dan rata-rata OECD adalah 487. Selanjutnya pada bidang sains nilai rata-rata peserta didik adalah 389 sedangkan rata-rata OECD adalah 489. Penurunan nilai PISA sangat mengkhawatirkan dari segi kualitas Pendidikan. Di Indonesia hasil data PISA menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih sangat rendah. Hal ini diakibatkan karena minat membaca peserta didik yang masing sangat rendah.

Sebuah buku dibutuhkan agar melengkapi suatu proses belajar mengajar sehingga harus dikemas dengan lebih menarik. Buku mempunyai kegunaan yang besar dalam mendukung keefektifan pembelajaran. Diperlukan adanya pengembangan buku terutama untuk meningkatkan minat baca pada diri peserta didik. Salah satu buku yang dapat digunakan ialah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar dapat digunakan guru dalam proses mengajar, karena buku cerita bergambar dapat menstimulus peserta didik karena kombinasi warna dan ceritanya yang lucu dan menarik. Selain itu buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan minat membaca karena didalamnya terdapat cerita maupun gambar – gambar dilengkapi beberapa karakter yang mendukung sikap positif, selain itu di dalam buku cerita bergambar bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang simpel sehingga peserta didik mudah untuk mengerti (Dharma, 2019).

Bahan ajar dengan media yang dapat menunjang proses pembelajaran juga jarang diterapkan oleh guru karena keterbatasan waktu yang menjadi kendala untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Buku cerita bergambar yaitu cerita yang dibuat menjadi buku dan didalamnya mengandung gambar untuk mewakili cerita agar saling berkaitan (Putra & Hendrawan, 2023). Bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa karena tampilannya yang menarik (Apriliani & Radia, 2020; Paramita et al., 2022). Gambar dalam cerita bergambar dapat mempermudah pengetahuan anak karena disertai dengan gambar – gambar yang menarik perhatian siswa.

Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan, yang berarti peserta didik bukan menghafal isi bacaan, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal membaca peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami isi

bacaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan melakukan kajian melalui penelitian pengembangan.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya apabila mempunyai kebebasan untuk memilih. Ketika melihat ada sesuatu yang menguntungkan mereka tertarik itu membawa kepuasan. Slameto (1987:57) mengatakan minat adalah suatu kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan aktivitas yang menarik minat orang dengan gembira. Ketertarikan selalu mengikuti kesenangan dan dari situlah timbul kepuasan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, karena jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik. Materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik lebih mudah dipelajari karena meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Dhey dan Brench (2009) media yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas berdampak langsung terhadap prestasi akademik. Pemanfaatan media buku cerita bergambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar interaksi dan komunikasi lebih menarik.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca Peserta didik. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Tarigan, 2019) yang menyatakan buku cerita bergambar dapat dikatakan mampu meningkatkan minat membaca siswa dengan hasil nilai uji efektivitas pada minat baca 26,317 dengan probabilitas (sig).(Tarigan., 2019). Penelitian lain yang dapat memperkuat pengembangan ini adalah penelitian dari Indriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis cerita bergambar layak untuk digunakan dapat dilihat dari tingkat respon terhadap bahan ajar berbasis cerita bergambar oleh peserta didik dikategorikan sangat baik dengan memperoleh skor rata - rata 3,6. Sedangkan untuk tingkat respon terhadap bahan ajar oleh guru dikategorikan sangat baik dengan memperoleh skor rata - rata 3,4.

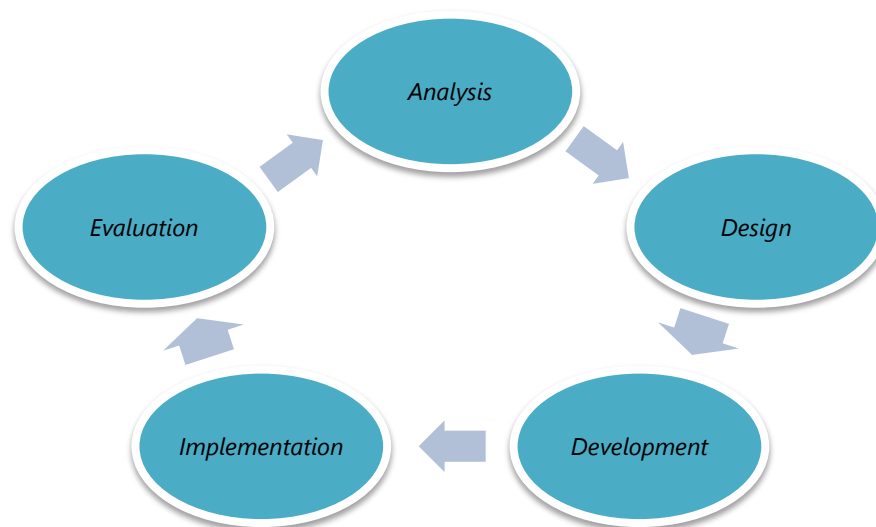
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis R&D dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 1) *Analysis* (analisis), 2) *design* (perancangan), 3) *development* (pengembangan), 4) *Implementation* (implementasi) dan 5) *evaluation* (evaluasi). Secara jelas tahapan model ADDIE dapat dilihat pada Gambar 1.

Tahapan pertama yaitu analisis, pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru. Wawancara dengan guru dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru untuk mengetahui seberapa besar minat membaca siswa dan bagaimana cara siswa menggunakan buku dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melaksanakan observasi di dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Sidorejo Lor 04 Kota Salatiga. Peneliti memilih subjek tersebut dengan berbagai pertimbangan jumlah siswa di SD Negeri Sidorejo Lor 04 mencukupi dan tempat penelitian tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti melaksanakan penelitian secara langsung ke sekolah.

Tahap kedua yaitu design (perancangan), pada tahap ini peneliti mendesain proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti memilih kelas, mata Pelajaran serta topik yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti memilih kurikulum Merdeka Dimana hanya menggunakan satu mata Pelajaran saja. Materi yang dipilih dapat meningkatkan minat baca peserta didik yaitu kelas 2 mata Pelajaran Bahasa Indonesia, BAB 3 Berhati – hati Dimana saja dengan topik cara aman untuk menyeberang jalan. Fase/Kelas: A/2, Mata pelajaran: Bahasa Indonesia, BAB 3: Berhati – hati Dimana saja

dan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai selama proses pembelajaran. Tujuan yang digunakan sesuai dengan elemen Kompetensi, konten dan Variasi (KKV).



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Tahap ketiga yaitu *development* (Pengembangan). Peneliti melaksanakan tahap development (pengembangan) bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk melalui uji pakar meliputi pakar materi dan pakar desain. Setelah produk jadi, maka produk akan diujikan oleh pakar. Para pakar akan memberikan kritik dan saran perbaikan. Sehingga peneliti harus merevisi sesuai dengan saran dari pakar.

Tahap keempat yaitu *Implementation* (Implementasi). Setelah produk dinyatakan valid, maka peneliti mengujicobakan produk ke sekolah dalam satu kelas. Pada tahap ini hasil penilaian minat baca siswa dilaksanakan dengan pembagian angket yang diisi oleh peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan produk. Hasil penilaian kemampuan minat baca juga dilaksanakan dengan melaksanakan pretest dan posttest akan dianalisis untuk membuktikan kepraktisan buku cerita bergambar.

Tahap terakhir yaitu *Evaluation* (Evaluasi). Peneliti melaksanakan tahap evaluation dengan cara mengolah hasil angket, pretest dan posttest menggunakan aplikasi SPSS 27 *for windows* untuk dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji T.

Penelitian ini memilih jenis data yaitu dengan menggunakan hasil analisis data deskriptif kuantitatif yang didapatkan dari hasil penilaian lembar angket respon Peserta didik dan hasil *pretest* dan *posttest*. Data hasil perhitungan validasi produk yang diperoleh dari pakar kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase dan kategori. Tujuannya untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Rentang angka persentase dikelompokkan menjadi lima kategori yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Kriteria interpretasi skor skala likert

Tingkat Pencapaian	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Riduwan:2010)

Berdasarkan rentang angka persentase kategori Tabel 1, buku cerita bergambar dinyatakan layak apabila memperoleh nilai 61% dengan kategori tinggi. Keefektifan buku cerita bergambar dilakukan dengan analisis data, yaitu membandingkan hasil angket dan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar. Dengan menghitung skor persentase rata-rata dihitung menggunakan *Microsoft excel* dan juga *spss 27*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar melalui beberapa tahap pengembanagn ADDIE, melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. *Analysis* (analisis)

Pertama peneliti melakukan analisis awal dengan cara wawancara dengan guru dan observasi ke SD Negeri Sidorejo Lor 04. Pelaksanaan observasi dan wawancara dilaksanakan bersama guru dan peserta didik, sedangkan pengisian angket hanya oleh peserta didik kelas 2 SD untuk mengetahui persentase minat membaca peserta didik. Keinginan yang kuat untuk membaca didefinisikan sebagai keinginan yang meningkat seiring dengan upaya seseorang untuk membaca. Keinginan ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dorongan dari luar atau atas kesadaran sendiri. Pengembangan media diperlukannya untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Menurut Dhey dan Brench (2009) media yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas berdampak langsung terhadap prestasi akademik. Pemanfaatan media buku cerita bergambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar interaksi dan komunikasi lebih menarik. Materi yang dipilih untuk mengembangkan media ini adalah Fase/Kelas: A/2, Mata pelajaran: Bahasa Indonesia, BAB 3: Berhati – hati Dimana saja dan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai selama proses pembelajaran. Tujuan yang digunakan sesuai dengan elemen Kompetensi, Konten dan Variasi. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai haruslah menentukan CP yang hendak dicapai terlebih dahulu. Capaian pembelajaran yang hendak dicapai yaitu peserta didik mampu memahami kosa kata yang ada pada buku cerita bergambar. Sehingga dijabarkan bahwa tujuan pembelajaran yaitu 1) Jika peserta didik menyimak buku cerita bergambar yang berjudul Cara aman untuk menyeberangi jalan, maka peserta didik mampu menemukan 4 kosa kata baru dalam buku cerita, 2) Jika peserta didik telah menemukan 4 kosa kata baru, maka peserta didik mampu membuat 4 kalimat dengan kosa kata yang telah ditemukan, 3) Jika peserta didik membaca buku cerita bergambar “Cara aman untuk menyeberang jalan”, maka peserta didik mampu mendeskripsikan bagaimana cara menyeberang dengan aman.

2. *Design* (perancangan)

Peneliti merancang modul pembelajaran yang akan digunakan untuk proses penelitian. Topik pembelajaran yang dipilih adalah mata Pelajaran Bahasa Indonesia, topik berhati – hati Dimana saja, kelas 2. Peneliti kemudian menetapkan judul buku cerita bergambar yang sesuai dengan topik yang telah dipilih yaitu cara aman untuk menyeberang jalan kemudian menyiapkan sumber dari buku maupun referensi lain yang mendukung seperti internet. Peneliti merumuskan tujuan pembelajaran serta capaian pembelajaran dan menyusun modul. Perancangan dilakukan dengan cara menyusun buku cerita bergambar menggunakan aplikasi canva untuk menghasilkan desain. Komponen buku cerita bergambar antara lain: cover, kata pengantar, biodata penulis, daftar isi, deskripsi materi, pesan moral dan soal essay.



Gambar 2. tampilan cover buku



Gambar 3. tampilan biodata penulis



Gambar 4. Tampilan daftar isi



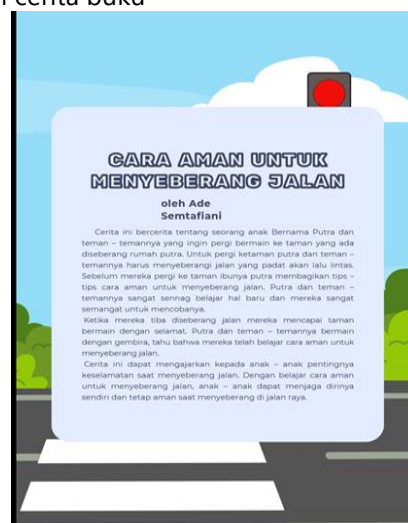
Gambar 5. Tampilan kata pengantar



Gambar 6. Contoh Tampilan isi cerita buku



Gambar 7. Tampilan halaman interaktif



Gambar 8. Tampilan cover belakang

Gambar 6-8 merupakan gambar dari buku cerita bergambar yang telah di desain menggunakan aplikasi canva.

3. *Development* (Pengembangan)

Buku cerita bergambar yang telah dirancang selanjutnya akan diuji pakarkan meliputi validasi ahli materi oleh Ita Novelly br Ginting, M.Pd, dan ahli desain oleh Sriulina Tarigan, M.Pd,. Hasil uji pakar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian pakar

Aspek	Skor ideal	Skor actual	kelayakan	Kategori
Materi	40	34	85%	Sangat tinggi
Desain	55	47	85%	Sangat tinggi
Rata-rata hasil validasi			85%	

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa aspek materi mendapat skor 34 dari 40 dan persentase 85% dengan kategori tinggi. Aspek desain memperoleh skor 47 dari 55 dan persentase 85% dengan kategori sangat tinggi. Validator memberikan beberapa masukan mengenai buku cerita bergambar agar lebih menarik. Bagian yang diberi saran kemudian ditindaklanjuti dengan memperbaiki desain sesuai dengan saran yang diberikan. Berdasarkan hasil uji validasi produk buku cerita bergambar layak digunakan dengan ketentuan memperbaiki bagian yang diberikan saran.

4. *Implementation* (Implementasi)

Langkah berikutnya setelah buku cerita bergambar direvisi sesuai dengan saran dari pakar. Maka dilakukan uji coba terbatas bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan dari buku cerita bergambar yang diuji cobakan. Data dari hasil uji coba terbatas merupakan lembar angket respon peserta didik terhadap buku cerita bergambar yang dibagikan. Angket ini akan diisi sebelum menggunakan buku cerita bergambar dan setelah menggunakan buku cerita bergambar. Skor hasil dari angket tersebut akan dibandingkan apakah ada kenaikan pada respon yang diberikan peserta didik. Angket yang digunakan merupakan angket respon positif menggunakan skala 5 yaitu Sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, ragu-ragu (RR) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Hasil dari pengisian yang didapat dari lembar angket minat baca respon peserta didik sebelum menggunakan buku cerita bergambar memperoleh skor persentase rata-rata 41% dengan kategori

sedang. Hasil skor yang diperoleh setelah menggunakan buku cerita bergambar memperoleh skor persentase rata-rata 86% dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil respon angket peserta didik yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa adanya kenaikan yang terjadi pada respon peserta didik sebesar 45%. Hasil angket respon minat baca peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil angket respon minat baca

Skor	F sebelum	rata-rata	%	F sesudah	rata-rata	%	% kenaikan
SS (5)	6	30	2%	165	825	39%	37%
S (4)	46	184	15%	296	1184	56%	41%
RR (3)	207	621	51%	33	99	5%	28%
TS (2)	180	360	29%	6	12	1%	28%
STS (1)	33	33	3%	0	0	0%	3%
Persentase rata-rata	41%			86%			45%
Kriteria	Sedang			Sangat tinggi			

Pada tabel 3 dapat dilihat skor jumlah rata-rata pada skala 5 yang dipilih oleh peserta didik. Setiap skala mengalami kenaikan skor setelah menggunakan buku cerita bergambar. Dari hasil data sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar dapat disimpulkan adanya kenaikan minat membaca peserta didik setelah buku cerita bergambar digunakan dalam proses pembelajaran. Skor persentase rata-rata kenaikan yaitu 45%.

Hasil data keefektifan buku cerita bergambar juga diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Dari hasil pre-test diperoleh skor rata – rata sebesar 42 dan skor untuk post-test diperoleh 85 . Terdapat peningkatan hasil belajar yang tinggi dari nilai pretest ke nilai post-test. Hasil skor untuk nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil belajar peserta didik

Test	Jumlah rata rata	%	Kriteria	% kenaikan
Pre-test	42	42%	Sedang	43%
Post-test	85	85%	Sangat tinggi	

Pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami kenaikan dari hasil pre-test yang mendapat skor persentase rata-rata 42% dan hasil post-test yang mendapat skor persentase rata-rata 85%, mengalami kenaikan sebesar 43%.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Peneliti melakukan tahap evaluasi dengan mengolah data hasil angket respon peserta didik dan hasil belajar peserta didik menggunakan *spss 27 for windows*. Langkah yang dilakukan melakukan uji komparatif terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk hasil pengembangan. Data telah dinyatakan berdistribusi normal, sehingga uji komparatif yang digunakan yaitu uji t. hasil perhitungan uji t disajikan di tabel 5.

Tabel 5. Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Minat baca & hasil belajar	Equal variances assumed	2,634	,111	36,822	48	,000
	Equal variances not assumed			36,822	40,796	,000

Berdasarkan hasil uji t pretest dan posttest didapati nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara minat membaca pretest dengan posttest yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan buku cerita bergambar. Maka, buku cerita bergambar efektif untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II SD dinilai dari adanya peningkatan dari hasil minat membaca peserta didik.

Pembahasan

Pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari masalah dan tantangan yang terjadi di era Pendidikan. Pendidikan di Indonesia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman terlebih pada cara berpikir peserta didik yang semakin berkembang. Diperlukannya pengetahuan metakognitif untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik dan menjadikan pembelajaran yang bermakna. Dalam karya yang berjudul *Pengetahuan Metakognitif Untuk Pendidik dan Peserta Didik*, Indriani et al. (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran pengetahuan metakognitif sangat bermanfaat untuk mendorong perkembangan yang diperlukan. Apabila peran kognitif peserta didik ditingkatkan, mereka akan membuat strategi belajar untuk mencapai proses yang bermakna. Pengetahuan metakognitif peserta didik menjadi lebih mandiri, kreatif dan rajin. Ini juga membantu mereka mengingat lebih baik pelajaran. Untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna, peserta didik harus memiliki keinginan kuat untuk membaca buku.

Menurut Nasution (2015), membaca memberi kesempatan kepada individu untuk meningkatkan kecerdasan, menambah pengetahuan, dan juga memperdalam pengetahuannya. Semakin banyak seseorang membaca buku, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang. Keberhasilan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca peserta didik dipengaruhi oleh materi yang disajikan dalam bentuk cerita disertai dengan gambar yang menarik perhatian peserta didik. Buku cerita bergambar menurut pendapat (Hunt, 1995, p. 176) *"Picture books can exploit this complex relationship, words can add to, contradict, expand, echo, or interpret the pictures-and vice versa."* Diberikan penjelasan tentang buku cerita bergambar, yang sebagai alat pembelajaran memiliki hubungan yang luas antara gambar, tulisan dan media lainnya. semuanya dilakukan mencapai tujuan pembelajaran minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk membaca sebuah buku karena isi yang terkandung didalamnya.

Penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar. Dimana produk yang dikembangkan di uji pikirkan terlebih dahulu. uji pakar yang dilakukan yaitu uji pakar materi dan uji pakar desain. Hasil dari uji ahli validasi materi memperoleh skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85%. Berada pada interval 81% - 100% dengan kategori sangat baik. Untuk hasil uji validasi desain memperoleh skor 47 dari skor maksimal 55 dengan persentase 85%. Berada pada interval 81% - 100% dengan kategori sangat baik. Dengan skor persentase yang diperoleh maka buku cerita bergambar dapat di uji cobakan ke sekolah. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik yang dibagikan diperoleh adanya peningkatan minat baca setelah menggunakan buku cerita bergambar. Skor persentase minat baca sebelum menggunakan buku cerita bergambar diperoleh skor persentase rata-rata 41% dengan kategori sedang dan hasil skor persentase minat baca setelah menggunakan buku cerita bergambar diperoleh skor rata – rata 86% dengan kategori sangat tinggi. Hasil pengumpulan data juga dilakukan dengan melaksanakan tes berupa uraian. Tes ini dilaksanakan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pembelajaran. Dari hasil pre-test diperoleh skor rata – rata sebesar 42,2 dan skor untuk post-test diperoleh 85,4. Terdapat peningkatan hasil belajar yang tinggi dari nilai pretest ke nilai post-test. Dari hasil data yang diperoleh maka buku cerita bergambar ini dinyatakan efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Melalui perolehan hasil angket minat baca respon dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Gustiawati et al., (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar efektif digunakan dilihat dari hasil analisis data aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran dengan memperoleh hasil 96,54% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan hasil proses

membaca permulaan memperoleh 88,28% dengan kategori sangat tinggi. Melalui perolehan hasil belajar dari penelitian ini juga terdapat kesamaan dengan penelitian dari (Indriani et al., 2022) dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis cerita bergambar layak untuk digunakan. Tingkat respon peserta didik terhadap bahan ajar ini dikategorikan sangat baik, dengan skor rata-rata 3,6 dan respon guru terhadap bahan ajar ini dikategorikan sangat baik, dengan skor rata-rata 3,4, (Indriani et al., 2022). Terlihat adanya kenaikan pada nilai post test peserta didik. Berdasarkan hasil angket minat baca dan hasil belajar pre-test dan post-test yang digunakan maka buku cerita bergambar yang dikembangkan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Hasil uji keefektifan pada peserta didik diperoleh melalui uji-T diperoleh nilai Sig (2-Tailed) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-Tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi buku cerita bergambar efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas II SD dilihat dari adanya peningkatan angket minat baca dan hasil belajar. Melalui perolehan hasil uji-T terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu Hasil penelitian pengembangan dari (Kholifah & Kristin, 2021) yang berjudul `` Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar ``. Siswa memberikan sikap positif terhadap bahan ajar cerita bergambar elektronik yang dilihat dari bahan ajar sangat efektif digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai sig 2 tailed 0,000 < 0,05 dapat dikatakan signifikan. Dari nilai hasil data yang diperoleh sumber belajar dan pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan makna belajar di kelas. Untuk menghasilkan siswa yang berprestasi diperlukan pengelolaan kompetensi pedagogic dan profesional. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sanoto & Prastania, 2022) dengan topik Korelasi supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan sebuah korelasi antara dua variable dianggap signifikan. Dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru berkorelasi positif dengan tingkat supervise pemilik sekolah. Selain meningkatkan keterampilan profesional guru ini juga menguntungkan kinerja pendidikan dan makna belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan model ADDIE oleh Robert Maribe Brach (Sugiyono., 2015) yang merupakan perluasan dari *Analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Penelitian dan pengembangan produk yang dihasilkan berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Penulis mengembangkan buku cerita bergambar ini untuk menguji kelayakan produk dari pakar materi, dan pakar desain agar layak digunakan di sekolah. Pengembangan buku cerita bergambar ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 2 SD. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa: Buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 2 SD layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi pakar materi memperoleh skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85% kategori sangat tinggi. Hasil validasi pakar desain memperoleh skor 47 dari skor maksimal 55 dengan persentase 85% kategori sangat tinggi. Hasil data diperoleh dari penyebaran angket respon peserta didik terdapat kenaikan dari hasil sebelum menggunakan buku cerita bergambar mendapat persentase rata-rata sebesar 41% dalam kategori sedang dan skor sesudah menggunakan buku cerita bergambar mendapat persentase rata-rata sebesar 86%

dalam kategori tinggi, terdapat kenaikan sebesar 45%. Untuk nilai hasil pre-test mendapat persentase rata-rata 42% dalam kategori sedang dan skor post-test mendapat persentase rata-rata 85% dalam kategori tinggi.

Langkah – langkah pengembangan dari sugiyono dan model pengembangan ADDIE hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya. Bagi guru diharapkan dengan adanya buku cerita bergambar akan menambah sarana dalam pembelajaran dan mampu menerapkan buku cerita bergambar ini dalam proses pembelajaran dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebelum mengembangkan buku cerita bergambar ini mencari cerita serta tokoh yang sesuai dengan anak SD dan buku cerita bergambar yang dikembangkan diharapkan mampu menarik perhatian anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53-63.
- Dhey., Michael and branch., & Robert maribe. (2009). *Educational Media and Techology Year book*. Newyork: Springer
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita fabel pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355-360.
- Indarini, E., Sadono, T., & Onate, M. E. (2013). Pengetahuan metakognitif untuk pendidik dan peserta didik. *Satya Widya*, 29(1), 40-46.
- Indriani, E., Sabri, T., & Kartono. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Tematik Kelas li Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(3), 1–10.
- Kholifah, W. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3061–3072. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1256>
- Meilindasari, Y. Wahyudi.(2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2).
- OECD. 2019. *PISA 2018 Assessmet ad Analytical Framework PISA*. Paris: OECD Publishing.
- Paramita, G. A. P. P., Agung, A. A. G., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 11-19.
- Putra, A. D. P., & Hendrawan, F. (2023). Buku Cerita Bergambar Tentang Cerita Perjuangan Tokoh Ken Umang Sebagai Media Informasi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 7(01), 69-86.
- Sanoto, H., & Shafa Prastania, M. (2022). Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 88–95. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20559>
- Slameto, B. (1987). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Salatiga: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal curere*, 2(2).